



## EFEKTIVITAS KINERJA ORGANISASI GABUNGAN KELOMPOK TANI POTTANAE

*Effectiveness Of The Organizational Performance Of Pottanae Group Of Combined  
Farmers*

**Eymal B Demmallino, Rahmadanih, Aswar\***

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar,  
Kontak Penulis: [aswar.unhas@gmail.com](mailto:aswar.unhas@gmail.com)

### ABSTRACT

*Farmer organizations play an important role in the development of the agricultural sector in Indonesia to become one of the media solving problems of agriculture. The empowerment of farmers and small businesses in rural areas by the government almost always uses a group approach. One of the fundamental weaknesses is the failure of group development because it is not done through a mature social process. This study aims to: 1) Describe the performance of the gapoktan function and 2) analyze the effectiveness of the organization's performance according to the gapoktan realization function (PERMENTAN 67/ SM 050/12/2016). This study uses qualitative and quantitative methods at the Gapoktan Pottanae study site, Tajong Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency, South Sulawesi. The results concluded that: 1) The implementation of Gapoktan Pottanae's function did not work well. So far, the new gapoktan can perform most functions as a unit of infrastructure provider of agricultural production, have not been able to perform the function of agricultural units, processing units, units marketing, as well as the micro-finance or savings and loan unit. 2) The level of performance efficiency Gapoktan Pottanae based on the member's response is only 17.20%. It can be concluded that the implementation of rural performance Pottanae Gapoktan Tajong ineffective. This Gapoktan can not meet the needs of the members of the two needs of agricultural machinery and agricultural capital members, guarantee the quantity, quality and continuity of results, but can add value to the products of the treatment of the limbs, it n there is no guarantee on the market, and it will be necessary to create an independent agriculture for the member of the farmers.*

**Keywords:** *Effectiveness; Performance; Group of Combined Farmers.*

### ABSTRAK

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan-permasalahan pertanian. Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok karena tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi gapoktan dan 2) Menganalisis efektivitas kinerja organisasi gapoktan berdasarkan pencapaian fungsi gapoktan (PERMENTAN No.67/SM 050/12/2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan lokasi penelitian Gapoktan Pottanae, Desa Tajong, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottanae belum berjalan dengan baik. Sejauh ini gapoktan baru bisa menjalankan sebagian fungsinya sebagai unit penyedia sarana prasarana produksi pertanian, belum dapat menjalankan fungsi sebagai unit usahatani, unit pengolahan, unit pemasaran, maupun sebagai unit keuangan mikro atau simpan pinjam. 2) Tingkat efektivitas kinerja Gapoktan Pottanae berdasarkan respon anggota hanya sebesar 17,20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja Gapoktan Pottanae Desa Tajong tidak efektif. Gapoktan ini belum dapat memenuhi kebutuhan anggota baik kebutuhan alat mesin

pertanian dan permodalan usahatani anggota, jaminan kuantitas, kualitas dan kontinuitas hasil, belum dapat menambah nilai produk dari hasil pengolahan anggota, tidak ada jaminan pasar dan bahkan belum dapat menciptakan usahatani mandiri bagi petani anggota.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Kinerja; Gabungan Kelompok Tani.

Sitasi: Demmallino E. B., Rahmadanih, Aswar, 2018. Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae, *JSEP 14(3): 285 - 296*

## 1. Pendahuluan

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis.

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sector pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan-permasalahan pertanian. Selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk bersatu dan bekerjasama untuk kebaikan sesama petani (*positive sum game*) dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan (*zero sum game*) dan menjadi lemah dihadapan para perusahaan kapital besar dan pasar modern. Bahkan, kelembagaan petani lebih lanjut dapat membuat petani justru berjalan bersama-sama dengan perusahaan besar dan pasar modern untuk kerjasama mutualisme yang lebih baik.

Organisasi petani dalam skala terkecil adalah kelompok tani. Skala lebih luas, para petani dalam satu desa membentuk Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Ciri Gapoktan sebagai organisasi sosial-ekonomi sudah jelas karena tujuan utamanya adalah meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Syahyuti (2007) menambahkan bahwa Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani serta dapat memanfaatkan dan menumbuhkan segala potensi sumber daya yang ada.

Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok, karena tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Kelompok yang dibentuk terlihat hanya sebagai alat kelengkapan proyek, belum sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat secara hakiki.

Introduksi kelembagaan dari luar kurang memperhatikan struktur dan jaringan kelembagaan local yang telah ada, serta kekhasan ekonomi, sosial, dan budaya yang berjalan. Pendekatan yang *top-down planning* menyebabkan partisipasi masyarakat tidak tumbuh (Pujiharto, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, menyadari bahwa pentingnya penguatan kelembagaan (Gapoktan) sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan Gapoktan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani, maka penulis berusaha untuk mempelajari dan melihat efektivitas kinerja organisasi Gapoktan Pottana'e di Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, sehingga terbentuk penelitian ini dan bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottana'e di Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dan 2) menganalisis efektivitas kinerja organisasi Gapoktan Pottana'e di Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Pottanae, Desa Tajong, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (4 informan) serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang diberikan kepada sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 50 orang anggota yang dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*) dari jumlah populasi sebanyak 550 anggota yang tersebar di 22 kelompok tani.

Untuk tujuan penelitian 1, mengenai pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottanae, analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif berdasarkan hasil wawancara informan. Untuk tujuan penelitian ke-2, mengenai efektivitas kinerja organisasi Gapoktan Pottanae akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan respon anggota dengan menggunakan perhitungan rata-rata berbobot dengan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju (berbobot 1), tidak setuju (berbobot 2), setuju (berbobot 3), sangat setuju (berbobot 4). Setiap jawaban sampel yang diperoleh yaitu mulai dari kategori 1 sampai dengan kategori 4 diberi bobot. Cara menghitung rata-rata terbobot adalah menjumlahkan seluruh hasil kali bobot dengan frekuensinya dibagi dengan total frekuensi (Rifal, 2016).

Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata terbobot. Setelah diketahui hasilnya, rentang skala akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata terbobot adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot wi}{wi}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata terbobot

$fi$  = Frekuensi

$wi$  = Bobot

Setelah rata-rata terbobot diperoleh hasilnya, rentang skala penelitian akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Rs = \frac{R (Bobot)}{M}$$

Dimana:

Rs = Rentang Skala

R = Bobot terbesar - bobot terkecil

M = Banyaknya kategori pembobotan

Tabel 1.

Rentang Skala Keputusan Efektivitas Kinerja Gapoktan.

Kategori	Rentang Skala
Sangat tidak setuju (Sangat Tidak tepat)	Rata-rata terbobot 1,00 - 1,75
Tidak Setuju (Tidak Tepat)	Rata-rata terbobot 1,76 - 2,50
Setuju (Tepat)	Rata-rata terbobot 2,51 - 3, 25
Sangat Setuju (Sangat Tepat)	Rata-rata terbobot 3,26 - 4,00

Sumber: Data Sekunder 2018 (diolah).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Pottanae

Sistem pertanian yang selama ini digunakan oleh masyarakat Desa Tajong merupakan pertanian tradisional yang dilakukan secara turun-temurun. Mayoritas penduduknya yang bekerja dalam bidang pertanian, menjadikan daerah ini dengan bentuk tofografi dengan persawahan dan kebun-kebun petani yang terhampar sangat luas. Sehingga hadirnya Gapoktan Pottanae diharapkan dapat memperkuat petani melalui berbagai pemberdayaan dan transfer teknologi yang bersifat membangun dan berkelanjutan.

##### a. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Penyedia Saprodi

Unit penyediaan sarana dan prasarana produksi meliputi: (a) tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga dalam penyediaan pupuk; (b) tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga penyediaan benih; (c) tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat harga penyediaan alat dan mesin pertanian; serta (d) tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga penyediaan pestisida.

Sehingga secara ringkas dalam melihat pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit sarana dan prasarana produksi pertanian tentang pelaksanaan pupuk, benih, pestisida dan alat-alat mesin pertanian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.

Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Pottanae Sebagai Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian.

No	Indikator	Sarana dan Prasarana							
		Pupuk		Benih		Pestisida		Alsintan	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Tepat Waktu		✓	✓			✓		✓
2	Tepat Jumlah	✓			✓		✓		✓
3	Tepat Harga		✓	✓			✓		✓

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

**b. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Usahatani**

Gapoktan sebagai unit usahatani diharapkan mampu menerapkan: (a) koordinasi rencana penanaman setiap anggota yang sesuai dengan kapasitas lahan dan SDM petani anggota; (b) pencatatan usahatani setiap petani anggota yang rapi; dan (c) penerapan SOP (*Standard Operational Procedure*) budidaya oleh setiap petani anggota.

Adapun untuk melihat lebih detail terkait pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit usahatani dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.

Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Pottanae Sebagai Unit Usahatani.

No	Indikator	Pelaksanaan Fungsi	
		Ya	Tidak
1	Koordinasi rencana penanaman setiap anggota yang sesuai dengan kapasitas lahan dan SDM petani anggota		✓
2	Pencatatan usahatani setiap petani anggota yang rapi		✓
3	Penerapan SOP ( <i>Standard Operational Procedure</i> ) budidaya oleh setiap petani anggota	✓	

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

**c. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Pengolahan**

Kegiatan pasca produksi (*postproduction*) hasil pertanian memiliki arti penting sebagai tindakan atau perlakuan pada hasil pertanian setelah panen. Gapoktan sebagai unit usaha pengolahan diartikan sebagai kegiatan yang nantinya dapat meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian yang dihasilkan untuk petani. Kegiatan ini bertujuan untuk menyajikan hasil pertanian dengan mutu dan harga yang lebih tinggi untuk dijual kepada pedagang.

Sebagai unit usaha pengolahan, gapoktan memiliki kemampuan sebagai berikut yakni menyusun rencana kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani anggota, menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia peralatan Pertanian dan penyedia saprodi serta pengusaha pengolahan hasil-hasil Pertanian dan pelaku pasar, mengembangkan kemampuan anggota dalam pengolahan produk-produk hasil

Pertanian, dan mengorganisasikan kegiatan produksi usahatani anggota ke dalam unit-unit usaha pengolahan dan pemasaran.

Adapun untuk melihat lebih detail terkait pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit pengolahan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.

Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Pengolahan.

No	Indikator	Pelaksanaan Fungsi	
		Ya	Tidak
1	Menyusun rencana kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani anggota		✓
2	Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia peralatan pertanian dan penyedia saprodi serta pengusaha pengolahan hasil-hasil pertanian dan pelaku pasar		✓
3	Mengembangkan kemampuan anggota dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian		✓
4	Mengorganisasikan kegiatan produksi usahatani anggota ke dalam unit-unit usaha pengolahan dan pemasaran		✓

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

**d. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Pemasaran**

Sebagai perantara untuk menyampaikan hasil usahatani anggota yang dihasilkan dari proses pertanian, pasar merupakan salah satu wadah vital untuk menampung kegiatan ekonomi petani anggota. Kegiatan jual beli akan berjalan dengan baik bila ada jaminan pasar yang disiapkan oleh gapoktan serta suplai barang dan jasa juga berjalan dengan lancar. Adapun pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit pemasaran dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5

Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Pemasaran.

No	Indikator	Pelaksanaan Fungsi	
		Ya	Tidak
1	Melakukan <i>contract farming</i> hasil pertanian anggota dengan mitra		✓
2	Menyediakan jaringan pasar alternatif untuk hasil pertanian petani anggota yang tidak masuk kualifikasi mitra		✓
3	Melakukan <i>grading</i> hasil pertanian anggota		✓
4	Melakukan <i>packing</i> hasil pertanian anggota		✓

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

Unit pemasaran meliputi: (a) melakukan *contract farming* hasil pertanian anggota dengan mitra; (b) menyediakan jaringan pasar alternatif untuk hasil pertanian petani

anggota yang tidak masuk kualifikasi mitra; (c) melakukan *grading* hasil pertanian anggota; dan (d) melakukan *packing* hasil pertanian anggota.

*e. Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Keuangan Mikro*

Gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro, Gapoktan Pottanae diharapkan dapat memenuhi kebutuhan petani anggota dalam melakukan kegiatan simpan pinjam, menyediakan jaringan peminjaman modal kepada para petani anggota, dan membantu prosedur kegiatan peminjaman modal para petani anggota kepada lembaga permodalan.

Adapun untuk melihat lebih detail terkait pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit keuangan mikro dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6.

Pelaksanaan Fungsi Gapoktan Sebagai Unit Keuangan Mikro.

No	Indikator	Pelaksanaan Fungsi	
		Ya	Tidak
1	Melakukan kegiatan simpan pinjam		✓
2	Menyediakan jaringan peminjaman modal kepada para petani anggota		✓
3	Membantu prosedur kegiatan peminjaman modal para petani anggota kepada lembaga permodalan		✓

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

*2. Efektivitas Kinerja Gapoktan*

Adapun indicator dalam menilai efektivitas kinerja Gapoktan Pottanae yaitu berdasarkan hasil pencapaian dari pelaksanaan 5 fungsi gapoktan tersebut, yakni dapat memenuhi kebutuhan saprodi, produksi, penambah nilai produk, jaminan pasar serta kebutuhan permodalan anggota.

*a. Kinerja Gapoktan Sebagai Unit Penyedia Sarana dan Prasarana*

Kinerja Gapoktan sebagai unit penyedia saprodi dapat dianalisis berdasarkan respon anggota dalam pemenuhan kebutuhan saprodi pupuk, benih bersertifikat, pestisida, dan alat mesin pertanian dari hasil pelaksanaan fungsi gapoktan sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian.

Rata-rata terbobot untuk indikator pemenuhan kebutuhan saprodi pupuk, benih bersertifikat, pestisida, dan alat mesin pertanian terhadap anggota yang diperoleh adalah 1,76. Nilai ini berada dalam rentang skala  $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$  sehingga dapat diindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan saprodi pupuk, benih bersertifikat, pestisida, dan alat mesin pertanian terhadap anggota belum efektif.

Tabel 7.

Respon Anggota terhadap Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan kebutuhan saprodi pupuk, benih bersertifikat, pestisida, dan alat mesin pertanian.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	1	5	10%
Tidak Setuju	2	24	48%
Setuju	3	19	38%
Sangat Setuju	4	2	4%
<b>Total Sampel</b>		50 org	50 org

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 5) + (2 \times 24) + (3 \times 19) + (4 \times 2)}{50}$$

$$\bar{x} = 1,76$$

b. Kinerja Gapoktan Sebagai Unit Usahatani

Rata-rata terbobot untuk indikator gapoktan dalam memberikan jaminan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil pertanian anggota diperoleh adalah 1,86. Nilai ini berada dalam rentang skala  $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$  sehingga dapat diindikasikan bahwa gapoktan dalam memberikan jaminan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil pertanian kepada anggota belum efektif. Gapoktan dalam menciptakan jaminan kuantitas, kualitas dan kontinuitas hasil pertanian anggota sebagai unit usahatani dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 8.

Respon Anggota Terhadap Gapoktan dalam memberikan Jaminan Kuantitas, Kualitas, dan Kontinuitas Hasil Pertanian Anggota.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	1	13	26%
Tidak Setuju	2	31	62%
Setuju	3	6	12%
Sangat Setuju	4	0	0%
<b>Total Sampel</b>		50 org	100%

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 13) + (2 \times 31) + (3 \times 6) + (4 \times 0)}{50}$$

$$\bar{x} = 1,86$$

c. Kinerja Gapoktan Sebagai Unit Usaha Pengolahan

Kinerja Gapoktan sebagai unit usahatani dapat dianalisis berdasarkan respon anggota terhadap indikator apakah anggota sudah merasakan adanya penambahan nilai produk dari hasil pertanian mereka atau belum. Sehingga Table 9 berikut menyajikan respon anggota terhadap pelayanan gapoktan kepada anggotanya sebagai unit usaha pengolahan.



Tabel 9.

Respon Anggota Terhadap Gapoktan Sebagai Penambah Nilai Produk Hasil Pertanian Anggota.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	1	19	38%
Tidak Setuju	2	27	54%
Setuju	3	4	8%
Sangat Setuju	4	0	0%
<b>Total Sampel</b>		50 org	100%

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 19) + (2 \times 27) + (3 \times 4) + (4 \times 0)}{50}$$

$$\bar{x} = 1,70$$

Rata-rata terbobot untuk indikator gapoktan sebagai penambah nilai produk hasil pertanian terhadap anggota diperoleh adalah 1,70. Nilai ini berada dalam rentang skala  $\leq 1,75$  sehingga dapat diindikasikan bahwa gapoktan sebagai penambah nilai produk hasil pertanian terhadap anggota belum efektif.

#### *d. Kinerja Gapoktan Sebagai Unit Pemasaran*

Kinerja Gapoktan sebagai unit usahatani dapat dianalisis berdasarkan pencapaian gapoktan dalam menciptakan usahatani yang mandiri bagi anggota. Untuk melihat respon petani anggota terhadap pelayanan gapoktan tsebagai unit pemasaran dalam menciptakan usahatani mandiri bagi anggota, maka Table 10 berikut ini menyajikan respon anggota terhadap pelaksanaan gapoktan sebagai unit pemasaran.

Tabel 10.

Respon Anggota Terhadap Gapoktan dalam Menciptakan Usahatani Mandiri Bagi Anggota.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	1	27	54%
Tidak Setuju	2	21	42%
Setuju	3	2	4%
Sangat Setuju	4	0	0%
<b>Total Sampel</b>		50 org	100%

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 27) + (2 \times 21) + (3 \times 2) + (4 \times 0)}{50}$$

$$\bar{x} = 1,50$$

Rata-rata terbobot untuk indikator gapoktan dalam menciptakan usahatani mandiri bagi anggota diperoleh adalah 1,50. Nilai ini berada dalam rentang skala

≤1,75 sehingga dapat diindikasikan bahwa gapoktan dalam menciptakan usahatani mandiri bagi anggota belum efektif.

*e. Kinerja Gapoktan Sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro*

Kinerja Gapoktan sebagai unit usahatani dapat dianalisis berdasarkan respon anggota terhadap pencapaian gapoktan dalam memenuhi aspek permodalan bagi anggota. Sehingga dalam melihat implementasi gapoktan menurut respon anggota, sebagai unit keuangan mikro atau sebagai unit simpan pinjam, maka Table 11 berikut menyajikan sebaran persepsi anggota terhadap gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro.

Tabel 11.

Respon Anggota dalam Pemenuhan Aspek Permodalan Anggota.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	1	11	22%
Tidak Setuju	2	29	58%
Setuju	3	10	20%
Sangat Setuju	4	0	0%
<b>Total Sampel</b>		50 org	100%

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 11) + (2 \times 29) + (3 \times 10) + (4 \times 0)}{50}$$

$$\bar{x} = 1,98$$

Rata-rata terbobot untuk indikator gapoktan dalam memenuhi aspek permodalan anggota diperoleh adalah 1,98. Nilai ini berada dalam rentang skala  $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$  sehingga dapat diindikasikan bahwa gapoktan dalam memenuhi aspek permodalan anggota belum efektif.

*f. Rekapitulasi Jawaban Responden dalam Setiap Indikator*

Secara keseluruhan rekapitulasi dan analisis hasil penelitian terhadap masing-masing indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_e = \frac{\bar{x}_{saprodi} + \bar{x}_{produksi} + \bar{x}_{pemasaran} + \bar{x}_{pengolahan} + \bar{x}_{permodalan}}{5}$$

$$\bar{x}_e = 1,76$$

Rata-rata terbobot untuk efektivitas yang diperoleh adalah 1,76. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala  $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$  sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan respon anggota terhadap kinerja gapoktan dalam menjalankan fungsinya sangat tidak setuju apabila kinerja gapoktan dikatakan efektif, atau dengan kata lain bahwa menurut respon anggota terhadap kinerja Gapoktan Pottanae tidak efektif. lebih lanjut rekapitulasi persentase efektivitas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12.

Rekapitulasi Persentase Sampel (Sangat Setuju dan Setuju).

Indikator Efektivitas	Respon Jawaban Sampel					
	Setuju		Sangat Setuju		Total Persentase	
	n <sub>1</sub>	%	n <sub>2</sub>	%	(n <sub>1</sub> + n <sub>2</sub> )	%
Pemenuhan Sapropdi	19	38,00	2	4,00	23	42,00
Jaminan Kuantitas, Kualitas, dan Kontinuitas Hasil	6	12,00	0	0	6	12,00
Terciptanya Usahatani Mandiri	2	4,00	0	0	2	4,00
Penambahan Nilai Produk	4	8,00	0	0	4	8,00
Terpenuhinya Aspek Permodalan	10	20,00	0	0	10	20,00
Total	41	82,00	2	4,00	45	86,00

Sumber: Data Primer 2018 (diolah).

Tingkat efektivitas kinerja organisasi Gapoktan Pottanae Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{86,00}{5} \times 100 \%$$

$$Efektivitas = 17,20 \%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas kinerja organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tergolong sangat rendah, hanya mencapai 17,20% pencapaian pelaksanaan. Ini menandakan bahwa kinerja Gapoktan Pottanae Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge tergolong masih belum efektif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh beberapa informasi penting tentang efektivitas kinerja organisasi Gapoktan Pottanae Desa Tajong Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yaitu:

- 1) Pelaksanaan fungsi Gapoktan Pottanae belum berjalan dengan baik. Sejauh ini gapoktan baru bisa menjalankan sebagian fungsinya sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian, belum dapat menjalankan fungsi sebagai unit usahatani, unit pengolahan, unit pemasaran, maupun sebagai unit keuangan mikro atau simpan pinjam.
- 2) Tingkat efektivitas kinerja Gapoktan Pottanae berdasarkan respon anggota adalah sebesar 17,20%. Gapoktan Pottanae dalam menilai kinerjanya tergolong tidak efektif. Gapoktan ini belum dapat memenuhi kebutuhan anggota baik kebutuhan alat mesin pertanian dan permodalan usahatani anggota, jaminan kuantitas, kualitas dan kontinuitas hasil, belum dapat menambah nilai produk dari hasil pengolahan anggota, tidak ada jaminan pasar, dan bahkan belum dapat menciptakan usahatani mandiri bagi petani anggota.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Kementerian Pertanian RI.
- Pujiharto. 2010. *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Dalam e-Jurnal Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Rifal & Sulaeman 2016. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin di Desa Tolongano, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala*. Dalam e-Journal Agrotekbis Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Analisis Kebijakan Pertanian. vol.5. no. 1: 15-35.